

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR
IPA KELAS III**

Devina Inka Rachma¹ , Gamaliel Septian Airlanda²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
1292019005@student.uksw.edu , gamaliel.septian@uksw.edu

ABSTRACT

The determinant of the success of the formation of the personality of students in learning science is to foster interest and self-concept through an interesting learning model. So that research was conducted to determine the effect of interest in learning science of grade III students in learning using Problem Based Learning and Contextual Teaching and Learning models. This type of research is Quasi Experimental Research or pseudo experimental research. In this study, the Quasi Experimental Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design was used. Based on the results of the Independent Sample T-test test in the experimental class and control class, the value is 0.013 and 0.012. Then Sig (2-tailed) <0.05, then Ho is rejected and Ha is accepted. In this case, the use of the Problem Based Learning model affects students' interest in learning Indonesian learning content in class III on learning interest with the results of the t-test resulting in a Sig (2-tailed) value of 0.013 <0.05

Keywords: Problem Based Learning, Contextual Teaching and Learning, Learning Interest

ABSTRAK

Penentu keberhasilan pembentukan kepribadian peserta didik dalam pembelajaran IPA adalah menumbuhkan minat dan konsep diri melalui model pembelajaran yang menarik. Sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh minat belajar IPA peserta didik kelas III dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Research* atau penelitian eksperimen semu. Dalam penelitian ini, digunakan desain *Quasi Experimental Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 0,013 dan 0,012. Maka Sig (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian penggunaan model *Problem Based Learning* mempengaruhi minat belajar peserta didik pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III terhadap minat belajar dengan hasil Uji-t menghasilkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,013 < 0,05.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Contextual Teaching and Learning, Minat Belajar*

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 didasarkan pada premis dasar bahwa setiap mata

pelajaran diharapkan mampu secara aktif menumbuhkan minat peserta didik untuk mencari, mengolah,

mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan untuk memahami pelajaran. Pendekatan yang digunakan di dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) yang terdiri dari lima kegiatan (5M): “mengamati”, “menanya”, “mencoba”, “mengasosiasikan”, dan “mengkomunikasikan”. Penerapan kurikulum 2013 memerlukan persiapan guru, karena guru merupakan faktor terpenting dalam proses. Persiapan guru dapat ditunjukkan melalui cara guru merencanakan rencana pembelajaran, khususnya terlebih dahulu menyusun RPP dan menyiapkan alat peraga atau dokumen yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. (Mawardi, 2019) berpendapat bahwa guru harus melakukan upaya agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya sendiri dengan apa yang dituangkan dalam kurikulum (silabus), sebagaimana dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan model pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 diperkuat dengan penggunaan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) (Rhosalia, 2017). Ketika menyusun

perisapan pembelajaran guru cenderung kurang memperhatikan perkembangan pemahaman diri peserta didik, ada beberapa guru yang hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar, menyampaikan bahan ajar, lupa meningkatkan konsep diri yang positif pada peserta didik. Faktor yang membentuk konsep diri antara lain adalah keluarga, peran yang dijalankan, pengalaman interaksi, situasi sekitar individu dan adanya motivator (Simbolon, 2014). Untuk menumbuhkan konsep diri dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran, proses pembelajaran saintifik senantiasa menerapkan langkah-langkah saintifik berupa metode eksperimen saintifik yang observasi (pengamatan sekitar), eksperimen (mencoba), menerapkan teori, dan membuat penalaran. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dilatih untuk mengalami sendiri terkait yang dipelajari sesuai dengan situasi disekitarnya, sehingga dengan pengalaman tersebut peserta didik menjadi tertarik belajar sains tanpa ada yang meminta. Pada kenyataannya setiap peserta didik yang belajar secara berbeda, jadi tantangan bagi guru adalah menemukan cara untuk membantu semua peserta didik meningkatkan

minat belajar. Peran guru sebagai motivator yaitu menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Menurut KBBI minat belajar adalah suatu kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, suatu gairah atau keinginan. Menurut (Djaali, 2012) pengertian minat yaitu bahwa minat mempunyai unsur kesadaran, nilai pilihan, latihan emosi, pilihan, dan kecenderungan hati.

Pada saat merumuskan pembelajaran IPA, guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran IPA yang menghasilkan aktivitas peserta didik yang aktif untuk mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan (Badarudin, 2018). Karena pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya belajar mengumpulkan pengetahuan seperti fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga mempelajari proses kognitif dan mengembangkan sikap ilmiah. Penelitian yang dilakukan dengan observasi pada mata pelajaran IPA di dua sekolah negeri yaitu SDN Permitan 1 dan SDN Sukorejo 3 Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Ternyata di kedua sekolah tersebut mata pelajaran IPA kurang diminati peserta didik, mungkin model pembelajaran yang digunakan guru membosankan,

tampak dalam proses pembelajaran peserta didik kurang berperan. Penentu keberhasilan pembentukan kepribadian peserta didik dalam pembelajaran IPA adalah menumbuhkan minat dan konsep diri melalui model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dimana peserta didik memecahkan masalah dikehidupan sehari-hari. Model ini meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu. Model PBL juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berpikir tingkat lanjutan (Gunantara, 2014). Model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dari fenomena yang dialaminya. Pembelajaran yang dilakukan dengan model PBL ini cenderung mendorong sifat penelitian peserta didik yang dimaksudkan dengan harapan akan meningkatkan minat belajarnya. Sedangkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah menggunakan konsep yang membantu guru dalam menghubungkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari peserta

didik sehingga memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan 7 komponen CTL yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penelitian sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumarmi, 2022) yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika di Tinjau dari Minat Belajar”, diperoleh data hasil analisis variasi dua arah dengan sel tak sama untuk pengaruh utama A (Model pembelajaran) diperoleh $F_a=5,029$ dan signifikansi $0,030 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan aktivitas penggunaan model PBL dan CTL. Jika dilakukan uji antara model pembelajaran dan tingkat minat belajar peserta didik diperoleh $F_a=4,166$ dan signifikansinya $0,047 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak berarti ada interaksi antara model pembelajaran dan tingkat minat belajar siswa. Hal serupa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfianita & Astuti, 2022) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan

Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar”, diperoleh data bahwa hasil uji T kemampuan pemecahan masalah pada sekelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 yang menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$, maka diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penerapan model *Problem Based Learning* lebih unggul dan efektif secara signifikan dibandingkan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi geometri bangun datar pada siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan dari temuan kajian permasalahan yang ditemukan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas III.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Research* atau penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), kemudian kedua kelas tersebut dilakukan evaluasi dan hasilnya dibandingkan. Dalam penelitian ini, menggunakan desain *Quasi Experimental Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Ini berarti melakukan *pre-test* sebelum dikenakan perlakuan, serta *post-test* setelah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok. Berikut adalah desain *Quasi Experimental Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group* :

Tabel 1 Bentuk Desain Penelitian Pre-test Post-test Control Group Desain

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kontrol	O1	X1	O2
Eksperimen	O3	X2	O4

Keterangan :

X₁ : Perlakuan 1 menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

X₂ : Perlakuan2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

O₁ : Hasil *pre-test* kelas kontrol

O₂ : Hasil *post-test* kelas kontrol

O₃ : Hasil *pretest* kelas eksperimen

O₄ : Hasil *posttest* kelas eksperimen

Sampel dalam penelitian ini adalah SDN Permitan 1 dan SDN Sukorejo 3 Kabupaten Magelang. Berikut tabel sampel penelitian :

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Keterangan	Jumlah Siswa Kelas 3
1	SDN Permitan 1	Eksperimen 1	26 siswa
2	SDN Sukorejo 3	Eksperimen 2	22 siswa
Jumlah Keseluruhan			48 siswa

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari analisis deskriptif berupa nilai minimum , nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengumpulan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3 Deskriptif Statistik

	N	Min	Ma	Me	Std.
		imu	xim	an	Devia
		m	um		tion
Pretest Eksperimen (PBL)	20	40	80	58.00	11.050
Posttest Eksperimen (PBL)	20	60	100	77.50	10.699
Pretest Kontrol (CTL)	24	20	70	45.83	13.805

Posttest	24	40	90	67.	12.93
Kontrol (CTL)				50	8
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui selisih nilai *pre-test* minimum antara PBL dan CTL adalah 20, selisih nilai maksimum antara PBL dan CTL adalah 10, selisih rata-rata antara PBL dan CTL adalah 12,17 dan selisih standar deviasi antara PBL dan CTL adalah 2,755. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui selisih nilai post-test minimum antara PBL dan CTL adalah 20, selisih nilai maksimum adalah 10, selisih rata-rata antara PBL dan CTL adalah 10, dan selisih standar deviasi antara PBL dan CTL adalah 1,888. Setelah mengetahui selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* dari kedua model yaitu PBL dan CTL dapat terlihat bahwa nilai yang lebih unggul adalah menggunakan model PBL.

Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah gambar tabel uji normalitas.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis tic	df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
Minat Belajar Kelas 3	Pretest- Eksperimen(PBL)	.215	20	.016	.915	20	.078
	Posttest- Eksperimen(PBL)	.208	20	.023	.920	20	.098
Kontrol(CTL)	Pretest- Kontrol(CTL)	.202	24	.013	.926	24	.080
	Posttest- Kontrol(CTL)	.202	24	.013	.921	24	.060

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi dengan normal, karena hasil Sig yang diperoleh > 0,05.

Setelah normalitas data diketahui, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui tingkat kesamaan varian antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai sig >0,05 maka varian data dikatakan homogen atau sama. Berikut adalah tabel uji homogenitas

Tabel 4 uji homogenitas

Minat Belajar Kelas 3			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.840	3	84	.476

Hasil uji homogenitas pada tabel diatas menunjukkan signifikansi sebesar 0,476. Karena Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data merupakan data dengan varian yang sama atau homogen.

Uji yang terakhir adalah uji T. uji T menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan menggunakan SPSS 23 for Windows. Hasil uji-t seharusnya dapat memberikan informasi ada tidaknya perbedaan antara kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas control. Berikut adalah tabel hasil uji T

Tabel 5 Uji T

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
WordBagor kelas 3	Equal variances assumed	5,26	,472	-2,989	42	,013	-8,600	3,670	-16,808	-2,094	
	Equal variances not assumed			-2,927	41,985	,012	-8,600	3,617	-16,769	-2,201	

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 0,013 dan 0,012. Nilai hitung untuk model *Problem Based Learning* diperoleh Sig (2-tailed) sebesar 0,013. Maka Sig (2-tailed) < 0,05, H₀ ditolak dan H_a diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan bahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap minat belajar pada peserta didik kelas III dengan hasil Uji-t menghasilkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,013 < 0,05 yang artinya lebih efektif secara signifikan dibandingkan model *Contextual Teaching and Learning*. Setelah diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen dengan model *Problem Based Learning* mencapai rata-rata 77,50 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 60. Sedangkan kelas control dengan model *Contextual Teaching and Learning* mencapai skor rata-rata 67,50 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 40. Sehingga penyampaian atau dalam pengajaran dikelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianita, R., & Astuti, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam

- Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4387–4397.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS*.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207.
- Nur Kumala, F. (2016). *PEMBELAJARAN IPA SD*. Ediide Indografika.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Putra, R. D. O., & Suyatini, M. M. (2022). Pengaruh Problem Based Learning Berbantu Media Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1711–1717.
- Rambe, A. H., Sari, A. J., Siregar, H., Ritonga, N. Z., & Novita, N. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 423–428.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Surtikawati, E., Desstya, A., & Fathoni, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Kelas VI SD N 2 Girimarto. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 76–91.
- Sutriyani, W., & Widyatmoko, H. (2020). Efektivitas Model PBL Menggunakan Media Lagu Rumus Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 2(2), 220–230.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.